BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata menjadi salah satu program prioritas pembangunan nasional karena memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan pekerjaan, serta peningkatan devisa negara. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menegaskan bahwa pariwisata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual wisatawan serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Namun, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia masih tergolong belum optimal dibandingkan dengan potensi yang ada terutama jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya (Resfina, 2023).

Pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu strategi penting bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Setiap daerah dituntut mampu mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang dimiliki, baik wisata alam, budaya, maupun buatan, guna meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan (Haerun, 2025).

Provinsi Aceh merupakan daerah yang memiliki potensi wisata yang besar, baik dari segi wisata alam, budaya, maupun wisata halal. Dengan kekhususan dalam penerapan syariat Islam, Aceh memiliki peluang besar dalam pengembangan wisata halal yang saat ini mengalami pertumbuhan signifikan secara global. Namun, kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Aceh masih belum maksimal jika dibandingkan dengan potensi yang tersedia (Husni Dkk,2024).

Kabupaten Aceh Tenggara merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang memiliki potensi wisata alam yang berkembang, salah satunya adalah Objek Wisata Alam Ketambe. Ketambe terletak di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser, salah satu taman nasional terbesar di Indonesia yang memiliki hutan tropis yang kaya akan keanekaragaman hayati. Kawasan ini dikenal sebagai habitat berbagai flora dan fauna langka yang dilindungi serta menjadi lokasi penelitian nasional maupun internasional.

Objek Wisata Alam Ketambe memiliki daya tarik berupa panorama hutan tropis yang masih alami, Sungai Alas yang membelah kawasan wisata, suasana pegunungan yang asri, serta potensi wisata petualangan seperti trekking dan penelitian ekowisata. Potensi ini menjadikan Ketambe sebagai destinasi yang diminati wisatawan domestik maupun mancanegara.

Namun, pengembangan Objek Wisata Ketambe masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, promosi yang belum maksimal, kurangnya kepedulian dan partisipasi masyarakat sekitar, serta belum optimalnya strategi pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Data kunjungan wisatawan di Aceh menunjukkan fluktuasi yang signifikan, yang membuat perlu adanya strategi pengembangan dan pemasaran yang lebih efektif.

Di era Revolusi Industri 4.0, perkembangan teknologi informasi membuka peluang besar dalam promosi pariwisata melalui digital marketing, media sosial, dan platform daring lainnya. Dewasa ini banyak masyarakat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebagai sarana penyebaran informasi yang

efektiv karena selain mudah, saat ini segala bentuk informasi dengan sangat mudah di akses dan di dapatkan masyarakat. Penggunaan media sosial atau digital marketing tentu merupakan sebuah bentuk promosi baru yang tentunya bertujuan untuk memudahkan dan membantu proses penyebaran informasi dengan cepat, di kondisi masyarakat yang sudah sangat dekat dengan yang namanya teknologi informasi dan media sosial. Strategi komunikasi pemasaran yang terintegrasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran yang tepat dan terencana dalam mengembangkan Objek Wisata Ketambe agar mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar (sufi,2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan analisis "Model CBET *(Community Based Ecotourism)* dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Ketambe di Kabupaten Aceh Tenggara".

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Model CBET (*Community Based Ecotourism*) dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Ketambe di Kabupaten Aceh Tenggara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah proses Model CBET (*Community Based Ecotourism*) dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata ketambe di Kabupaten Aceh Tenggara.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan Model CBET (*Community Based Ecotourism*) dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Ketambe di Kabupaten Aceh Tenggara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan penulis dibidang promosi dan pengembangan pada sektor pariwisata, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pemasaran pariwisata dan strategi komunikasi pemasaran destinasi wisata.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.Bagi Pemerintah Daerah Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata.

2.Bagi Pengelola Objek Wisata Sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi dalam menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif.

3.Serta penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan,pembandingan dan penelitian yang relevan